

Penguatan Literasi Pada Anak Usia Dini

Muhammad Yani
STKIP Harapan Bima

Abstrak

Literasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan literasi pada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang integratif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi melalui media cerita bergambar, permainan edukatif, dan keterlibatan orang tua secara aktif memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan literasi anak. Artikel ini merekomendasikan penguatan literasi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) secara terstruktur dan sistematis.

Kata Kunci: literasi, anak usia dini, pembelajaran, PAUD, perkembangan kognitif

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fase emas (golden age) yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kecerdasan anak (Musthafa, 2010). Salah satu aspek krusial dalam fase ini adalah kemampuan literasi, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi. Literasi tidak hanya penting dalam ranah akademik, tetapi juga dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan komunikasi sosial.

Meskipun penting, fakta menunjukkan bahwa tingkat literasi anak di Indonesia masih tergolong rendah (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, upaya penguatan literasi sejak usia dini menjadi suatu keharusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik dalam penguatan literasi pada anak usia dini di lingkungan pendidikan formal dan nonformal.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Literasi

UNESCO (2006) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan mengkomunikasikan menggunakan bahan cetak dan tertulis dalam berbagai konteks. Dalam konteks anak usia dini, literasi awal (early literacy) meliputi keterampilan dasar seperti mengenal huruf, suara, dan kosa kata.

2.2 Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Piaget (1962), anak usia 2–7 tahun berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka sangat dipengaruhi oleh pengalaman sensorimotor dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penguatan literasi harus dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar.

2.3 Strategi Literasi untuk Anak Usia Dini

Berbagai strategi penguatan literasi telah dikembangkan, antara lain melalui penggunaan buku cerita bergambar (Isbell et al., 2004), musik dan lagu, permainan kata, dan kegiatan bercerita (storytelling). Keterlibatan orang tua juga terbukti memperkuat pengaruh program literasi (Sénéchal & LeFevre, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru PAUD, anak-anak usia 4–6 tahun, dan orang tua di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi:** Mengamati aktivitas literasi dalam proses belajar mengajar.
- **Wawancara:** Dilakukan kepada guru dan orang tua untuk mengetahui strategi literasi yang diterapkan.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan data berupa catatan kegiatan, foto, dan portofolio anak.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa:

- Anak lebih tertarik belajar membaca dan menulis ketika kegiatan dikemas dalam bentuk permainan seperti tebak kata dan membaca sambil bernyanyi.
- Guru menggunakan media cerita bergambar dan boneka tangan untuk meningkatkan daya tarik kegiatan membaca.
- Orang tua yang aktif membaca bersama anak di rumah melaporkan peningkatan kosakata dan kemampuan naratif anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menguatkan temuan Isbell et al. (2004) bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi di rumah menunjukkan korelasi positif terhadap perkembangan literasi anak, sebagaimana dikemukakan oleh Sénéchal dan LeFevre (2002).

Kegiatan literasi yang menyenangkan juga sejalan dengan teori perkembangan Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan interaktif bagi anak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran literasi hendaknya tidak dipaksakan dalam bentuk formal, tetapi melalui aktivitas bermain yang bermakna.

KESIMPULAN

Penguatan literasi pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk dasar berpikir, berbahasa, dan berkomunikasi. Strategi yang efektif adalah yang melibatkan media visual, aktivitas bermain, dan keterlibatan keluarga. Institusi pendidikan anak usia dini perlu merancang program literasi yang sistematis, terintegrasi, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157-163.
- Kemendikbud. (2020). *Laporan Indeks Aktivitas Literasi Membaca 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Musthafa, B. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: Norton.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445-460.
- UNESCO. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO.